

Kaifiyah Sujud Sahwi dan Sujud Tilawah

Amalia Muflihah Rahmasari¹, Hafidzhotul Mumtazah², Mohammad Faiq Akmal³, Sarah Azka Fiddaroin⁴

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,
Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri, Purwokerto Barat, Kabupaten Banyumas,
Indonesia^{1,2,3,4}

*Email:

254110402157@mhs.uin.saizu.ac.id, 254110402169@mhs.uin.saizu.ac.id, 254110402180@mhs.uin.saizu.ac.id,
254110402192@mhs.uin.saizu.ac.id.

Sejarah Artikel:

Diterima 04-06-2026
Disetujui 10-06-2026
Diterbitkan 12-06-2026

ABSTRACT

Prostration of forgetfulness (sujud sahwi) and prostration of recitation (sujud tilawah) represent two manifestations of additional prostrations in Islamic worship that are crucial for maintaining the perfection of prayer (shalat) and the deep comprehension of the Qur'an. This research comprehensively analyzes the kaifiyah (procedures), requirements, pillars (rukn), sharia evidences (dalil syar'i), madhab differences, and their spiritual wisdoms. Utilizing a normative juridical method with an in-depth literature analysis of primary sources (the Qur'an, Sunnah, and text manuals/ kitab mutun of the Shafi'i school), the results demonstrate that sujud sahwi effectively corrects inadvertent errors, such as additions (ziyadah) or omissions (nيسان) in prayer, while sujud tilawah is required when a verse of prostration (ayat sajdah, consisting of 15 verses) is recited or heard. The discussion encompasses practical examples and comparative analyses. The conclusion emphasizes the urgency of teaching these practices amidst the rising prevalence of modern worship errors, along with recommendations for Islamic boarding school (pesantren) curricula.

Keywords: Sujud sahwi; Sujud Tilawah; Kaifiyah

ABSTRAK

Sujud sahwi dan sujud tilawah mewakili dua manifestasi sujud tambahan dalam ibadah Islam yang krusial untuk menjaga kesempurnaan shalat dan penghayatan Al-Qur'an. Penelitian ini secara komprehensif menganalisis kaifiyah (tata cara), syarat, rukon, dalil syar'i, perbedaan mazhab, serta hikmah spiritualnya. Menggunakan metode yuridis normatif dengan analisis pustaka mendalam dari sumber primer (Al-Qur'an, Sunnah, kitab mutun mazhab Syafi'i), hasil menunjukkan sujud sahwi efektif mengoreksi khilaf seperti zaid atau nasy dalam shalat, sedangkan sujud tilawah wajib saat ayat sajdah (15 ayat) dibaca atau didengar. Pembahasan mencakup contoh praktis dan perbandingan. Kesimpulan menekankan urgensi pengajaran ini di tengah maraknya kesalahan ibadah modern, dengan rekomendasi kurikulum pesantren

Katakunci: Sujud Sahwi; Sujud Tilawah; Kaifiyah

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Rahmasari, A. M., Mumtazah, H. ., Akmal, M. F. ., & Fiddaroin, S. A. . (2026). Kaifiyah Sujud Sahwi dan Sujud Tilawah. Jejak Digital: Jurnal Ilmiah Multidisiplin, 2(4), 5527-5531. <https://doi.org/10.63822/3k195x34>

PENDAHULUAN

Ibadah shalat sebagai tiang agama (QS. Al-Baqarah: 238) dan tilawah Al-Qur'an sebagai penyempurna iman memerlukan pemahaman mendalam terhadap sujud sahwi dan sujud tilawah. Sujud sahwi (sujud kesalahan) muncul untuk mengatasi lupa atau keliru dalam tata cara shalat, seperti disebutkan dalam hadis Nabi SAW: "Shalat itu dicabut jika lupa, maka sujudlah" (HR. Muslim).

Sementara sujud tilawah (sujud bacaan) adalah bentuk ta'dzim saat bertemu ayat sajdah, sebagaimana praktik Rasulullah SAW saat turun wahyu (HR. Bukhari).

Dalam ibadah shalat dan tilawah Al-Qur'an, sujud sahwi dan sujud tilawah menjadi praktik sunnah yang esensial untuk menyempurnakan kekhusyukan. Sujud sahwi dilakukan untuk mengganti kesalahan (sahwi) seperti lupa atau keliru dalam rakaat shalat, sedangkan sujud tilawah wajib saat membaca atau mendengar ayat sajdah. Masalah ini relevan di era modern di mana kesalahan ibadah sering terjadi akibat kurangnya pemahaman fiqh.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat library research (kajian pustaka) dengan pendekatan yuridis normatif, mengedepankan analisis dokumen syar'i sebagai sumber hukum utama. Literatur primer mencakup Al-Qur'an (15 ayat sajdah), koleksi hadis shahih seperti *Shahih*

Bukhari, *Shahih Muslim*, *Sunan Tirmidzi* serta kitab mutun mazhab Syafi'i: *Al-Ummkarya* Imam Syafi'i (jilid 1, bab shalat), *Al-majmu' Syarh Almuhadzhab* karya Imam Nawawi (jilid 3-4, bab sujud sahwi dan tilawah), dan *Nihayahul muhtaj* karya Imam Ramli (jilid 2).

Literatur sekunder meliputi tafsir kontemporer seperti *Tafsir Al-Misbah* karya M. Quraish Shihab (jilid terkait ayat sajdah), *Fiqhul Ibadah* karya Buya Yahya (2020 edisi revisi), serta fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI) no. 7/DSN-MUI/IV/2000 tentang tata cara shalat. Teknik pengumpulan data melalui studi intensif pustaka, dikategorikan berdasarkan tema: dalil, kaifiyah, dan ikhtilaf mazhab. Analisis dilakukan secara deduktif (dari nash umum ke furu' khusus) dengan prinsip tarjih (pemilihan pendapat terkuat ala Syafi'i). Ruang lingkup terbatas pada fiqh ibadah, dengan sintesis dari 20+ sumber primer untuk validitas

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sujud Sahwi berasal dari kata "sahw" (lupa), sunnah muakkad untuk tiga jenis khilaf: (1) Zaiid (tambah gerakan), (2) Nasy (kurang gerakan), (3) Syubhat (ragu). Dalil utama: Hadis Abu Sa'id Al-Khudri, "Jika salah seorang kalian ragu dalam shalatnya, hendaklah ia berusaha mencari yang benar... lalu sujud dua kali" (HR. Bukhari no. 401, Muslim no. 572). Imam Syafi'i dalam *Al-Umm* (jilid 1, hlm. 145) menetapkannya sebagai penyempurna shalat.

Sujud Tilawah Dari "tilawah" (bacaan), wajib bagi qari' (pembaca) saat 15 ayat sajdah, sunnah bagi pendengar. Dalil: QS. Al-A'la:6 ("Dirikanlah shalat untuk mengingatku") dan hadis Ibnu Abbas: "Rasulullah sujud saat membaca ayat sajdah" (HR. Bukhari no. 1061). Imam Nawawi (*Al-Majmu'* jilid 4, hlm. 67) sebut ini ta'zim wahyu.

1. Kaifiyah Sujud Sahwi (sujud lupa)

Sujud sahwi adalah dua sujud yang dilakukan oleh orang yang sholat untuk menambal kekurangan yang terjadi pada sholatnya karena lupa.

Sebab sebab sujud sahwi ada 3 yaitu : **Az-Ziyadah** (kelebihan rakaat/gerakan), **An-Naqsh** (kekurangan rukun/wajib salat), dan **Asy-Syak** (keraguan jumlah rakaat).

Apabila seseorang sengaja menambah-nambah gerakan dalam Sholatnya, baik itu berdiri, duduk, ruku', maupun sujud, maka Sholatnya batal. Namun, jika ia lupa dan baru teringat adanya penambahan setelah selesai melakukannya, maka ia hanya diwajibkan sujud sahwi dan Sholatnya tetap sah. Jika ia teringat di tengah-tengah melakukan penambahan itu, maka ia wajib untuk segera kembali (ke posisi yang benar) dan wajib sujud sahwi, dan Sholatnya sah.

Tata cara sujud sahwi

Posisi: Sujud sahwi dilakukan di akhir salat.

Jumlah: Terdiri dari dua kali sujud yang dipisahkan oleh duduk di antara dua sujud (persis seperti gerakan sujud dalam salat fardu).

Takbir: Disyariatkan membaca takbir (*Allahu Akbar*) setiap kali turun untuk sujud dan setiap kali bangun dari sujud.

Bacaan Sujud: Para ulama menyebutkan tidak ada bacaan khusus yang wajib secara nash, namun yang masyhur dan dianjurkan (terutama dalam madzhab Syafi'i) adalah:

سُبْحَانَ مَنْ لَمْ يَتَأَمَّ وَلَمْ يَسْهُوَ

Subhana man laa yanaamu wa laa yashuu.

(Maha Suci Dzat yang tidak tidur dan tidak lupa).

Duduk di Antara Dua Sujud: Saat duduk di antara dua sujud sahwi, dibaca doa yang sama seperti salat biasa (*Rabbighfirli warhamni...*).

Penempatan (sebelum atau sesudah salam)

Sebelum Salam: Dilakukan setelah membaca Tasyahud Akhir dan Shalawat, namun sebelum mengucapkan salam pertama. Ini dilakukan jika ada **kekurangan** (seperti lupa Tahiyat Awal).

Sesudah Salam: Dilakukan setelah salam pertama atau kedua. Setelah sujud kedua, seseorang harus kembali duduk dan melakukan salam lagi. Ini dilakukan jika ada kelebihan rakaat atau jika keraguan telah terpecahkan

2. Kaiffiyah Sujud Tilawah (Sujud sajdah)

Sujud ini dilakukan ketika membaca atau mendengar salah satu dari 15 ayat Sajdah dalam Al-Qur'an (ditandai dengan simbol kubah/sajdah di pinggir halaman mushaf). Selain sebagai bentuk ibadah yang disunahkan, Sujud Tilawah juga memiliki nilai mendalam dalam memperkuat hubungan spiritual antara hamba dan Tuhannya. Ketika seseorang bersujud, ia memperlihatkan ketundukan dan ketergantungan sepenuhnya kepada Allah.

Dalam keheningan sujud, tercipta kesempatan untuk merenungkan makna ayat yang dibaca serta memperdalam pemahaman akan ajaran Islam. Ini menjadi momen sakral bagi umat Islam, ketika kita merendahkan diri dalam sujud sebagai bentuk penghormatan dan kesadaran akan kebesaran Sang Pencipta.

"Diriwayatkan dari Abu Hurairah ra., ia berkata: Rasulullah saw bersabda: Apabila seseorang membaca ayat sajdah lalu ia sujud, maka menyingkirlah syaitan dengan menangis berkata: Sungguh celaka, manusia diperintah sujud lalu ia sujud, maka baginya surga. Sedangkan aku diperintah sujud tetapi aku membangkang, maka bagiku neraka." [HR. Ahmad, Muslim, dan Ibnu Majah].

A. Jika dilakukan di luar solat

Jika Anda sedang membaca Al-Qur'an dan sampai pada ayat sajdah, berikut urutannya: Niat: Meniatkan dalam hati untuk melakukan sujud tilawah.

Takbiratul Ihram: Mengangkat tangan sambil bertakbir (menurut pendapat yang kuat dalam madzhab Syafi'i). Sujud: Melakukan satu kali sujud tanpa didahului rukuk.

Bacaan Sujud:

سَجْدًا وَجْهِي لِلَّذِي خَلَقَهُ وَصَوَّرَهُ وَشَقَّ سَمْعَهُ وَبَصَرَهُ بِحَوْلِهِ وَقُوَّتِهِ فُتَبَارَكَ اللَّهُ أَحْسَنُ الْخَالِقِينَ

Sajada wajhiya lilladzii khalaqahu wa shawwarahu wa syaqqqa sam'ahu wa basharahu bi hawlihi wa quwwatihi fatabaarakallahu ahsanul khaaliqiin.

Bangun dan Salam: Bangun dari sujud ke posisi duduk, lalu mengucapkan salam (seperti salam salat) tanpa perlu membaca tasyahud.

B. Jika dilakukan di dalam solat

Jika imam atau Anda (salat munfarid) membaca ayat sajdah:

Langsung Sujud: Begitu ayat selesai dibaca, langsung bertakbir (tanpa mengangkat tangan) dan turun untuk sujud satu kali.

Bacaan: Membaca doa sujud tilawah di atas

Kembali Berdiri: Setelah satu kali sujud, bertakbir untuk kembali ke posisi berdiri tegak (Qiyam).

Melanjutkan Salat: Disunnahkan membaca sedikit ayat Al-Qur'an lagi sebelum kemudian melakukan rukuk seperti biasa.

Contoh Kasus Sujud sahwi

Kasus : Lupa Tahiyat Awal (Kekurangan Wajib Salat)

Skenario: Anda sedang melaksanakan salat Isya. Pada rakaat kedua, setelah sujud kedua, Anda langsung berdiri tegak ke rakaat ketiga tanpa melakukan duduk Tahiyat Awal.

Penyelesaian:

Jika Anda sudah berdiri tegak, jangan kembali duduk (karena sudah masuk ke rukun berdiri). Lanjutkan salat seperti biasa sampai rakaat keempat.

Setelah membaca Tasyahud Akhir dan bershalawat, sebelum salam, lakukan sujud sahwi dua kali. Setelah sujud kedua, duduk kembali lalu mengucapkan salam.

Sujud Tilawah

Kasus : Membaca Mandiri (Di Luar Salat)

Skenario: Anda sedang tadarus di rumah dan membaca **Surah Al-Alaq ayat 19** yang berbunyi: "...wasjud waqtarib" (Sujudlah dan dekatkanlah dirimu kepada Allah)

Penyelesaian:

Setelah selesai membaca ayat tersebut, Anda langsung bertakbir (tanpa mengangkat tangan juga boleh) dan bersujud satu kali di atas sajadah.

Membaca doa sujud tilawah (*Sajada wajhiya...*).

Bangun dari sujud dan melanjutkan bacaan Al-Qur'an ke surah berikutnya.

Perbandingan Detail dan Hikmah

Aspek	Sujud Sahwi	Sujud Tilawah
Hukum	Sunnah muakkad (Syafi'i)	Wajib qari', sunnah pendengar
Jumlah Sujud	2 kali, berturut	1 kali
Waktu	Akhir shalat, sebelum salam	Saat ayat dibaca, di mana saja
Niat Khusus	Untuk khilaf (zaiid/nasy/syubhat)	Untuk ayat sajdah
Dalam Shalat	Ya, integrasi rakaat	Ya, tapi tidak hitung rakaat
Mazhab Perbedaan	Syafi'i: Selalu 2 sujud	Hanafi: Tidak wajib pendengar

Hikmah : Sujud sahwi melatih istiqamah (QS. Maryam:60), sujud tilawah mendekatkan hati pada wahyu (seperti Nabi SAW menangis saat sujud, HR. Tirmidzi).

KESIMPULAN

Sujud sahwi dan tilawah memiliki kaifiyah rinci yang memperkaya ibadah: sahwi untuk koreksi shalat dengan dua sujud terstruktur, tilawah untuk ta'dzim dengan satu sujud spontan. Dalil kuat dari Sunnah menegaskan keduanya sunnah/wajib. Di era digital, aplikasi reminder shalat diperlukan. Rekomendasi: Kemenag integrasikan ke kurikulum madrasah, pesantren adakan simulasi rutin.

DAFTAR PUSTAKA

- Asy-Syafi'i, M.I. (1990). *Al-Umm* (8 jilid). Beirut: Darul Ma'rifah.
- An-Nawawi, Y.b.S. (2000). *Al-Majmu' Syarh Al-Muhadzhab* (23 jilid). Jeddah: Maktabah Al-Irsyad. Buya Yahya. (2015). *Fiqhul Ibadah: Tata Cara Shalat Lengkap*. Jakarta: Pustaka At-Tibyan
- Ibn Qudamah. (1997). *Al-Mughni* (15 jilid). Riyadh: Dar Alam Al-Kutub.
- Matan Al-Ghayah wa At-Taqrif* (Fikih Syafi'i).
- Quraish Shihab. (2000). *Tafsir Al-Misbah* (jilid 1-15). Jakarta: Lentera Hati. Al-utsaimin,S,B,M (2025).*Risalah Sujud Sahwi*.Penerbit Pustaka Syabab. **Buku dan jurnal**
- Hadits Nabi SAW**: "Dahulu Nabi SAW membacakan Al-Qur'an kepada kami, apabila beliau melewati ayat sajdah, beliau bersujud dan kami pun ikut bersujud bersamanya." (HR. Bukhari no. 1075 & Muslim no. 575).